

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sepanjang hidup manusia. Melalui pendidikan dapat dihasilkan manusia yang unggul dan bermartabat. Pendidikan turut menentukan nasib dan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus menerus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Dampaknya dapat kita rasakan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut pada satu sisi berdampak positif, tetapi di sisi lain berdampak negatif.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan media pendidikan karakter. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia yang terlibat dalam semua aspek dan konteks kehidupan. Menurut Damayanti (2014:93), pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebaiknya empat keterampilan berbahasa itu tidak disajikan secara terpisah, tetapi dikemas secara terpadu. Melalui pembelajaran terpadu itulah, integrasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi semakin mudah dan memiliki cakupan yang luas.

Pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting diterapkan dalam dunia pendidikan. Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu penunjang

keberhasilan seorang anak didik dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal yang paling baik digunakan ialah mendidik siswa di sekolah dengan baik dan mendapat pengajaran dari guru yang profesional sehingga benar-benar dapat membentuk karakter siswa dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru seharusnya dapat mengenali karakter setiap siswa agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun berbasis teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung pikiran dengan struktur yang lengkap. Siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Teks tersebut diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, dan anekdot. Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Struktur teks tersebut merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, maka makin banyak pula struktur yang dapat digunakannya, baik dalam akademisnya maupun kehidupan sosialnya.

Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, keprofesionalan seorang guru dalam mengajar harus dituntut. Kurikulum 2013, pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran, menuntut guru apa harus benar-benar mempersiapkan siswa, baik psikis maupun fisik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan

baik. Guru harus mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran, baik materi yang telah siswa pelajari maupun materi-materi yang akan mereka pelajari dalam proses pembelajaran. Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru harus mengajak siswa untuk mencermati suatu permasalahan atau tugas yang akan dikerjakan sehingga dengan demikian mereka akan belajar tentang suatu materi, kemudian langsung dilanjutkan dengan menguraikan tentang tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk kelas VII SMP, salah satunya adalah meringkas teks hasil observasi. Materi ini menuntut siswa untuk dapat meringkas teks hasil observasi dengan tahapan yang benar. Untuk memampukan siswa dalam meringkas teks hasil observasi, perlu kebijakan seorang guru. Guru harus benar-benar meyakini bahwa siswa memiliki peranan penting dalam membaca. Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menentukan makna tulisan dan memperoleh informasi. Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki siswa karena aspek ini sangat erat hubungannya dengan pemahaman pengetahuan. Dengan membaca siswa dapat terus menggali informasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi.

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu meringkas teks hasil observasi. Namun kenyataannya, kemampuan siswa dalam meringkas teks hasil observasi masih rendah. Mengapa nilai siswa rendah dalam meringkas teks hasil

observasi? Menurut Olistian (2013), ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam meringkas teks hasil observasi, faktor-faktor tersebut adalah: (1) rendahnya minat membaca siswa, (2) kurangnya pengetahuan siswa akan ciri-ciri teks hasil observasi, dan (3) pembelajaran meringkas teks hasil observasi ini masih dilaksanakan secara konvensional.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sei Baman, diperoleh informasi bahwa minat siswa membaca di sekolah tersebut masih rendah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk meringkas teks hasil observasi. Para siswa masih kurang paham menentukan hal-hal pokok dalam teks hasil observasi. Hal itu disebabkan karena kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga kemampuan siswa dalam meringkas teks hasil observasi juga tergolong rendah.

Siswa juga merasa jenuh dan bosan karena kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa kurang termotivasi pada saat pemberian tugas tentang meringkas teks hasil observasi. Guru juga masih sering menyampaikan materi pembelajaran secara konvensional dan masih kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Untuk membantu siswa memiliki kompetensi meringkas teks hasil observasi, peran guru sangatlah penting, yaitu sebagai sumber belajar, mediator, motivator, dan inovator. Selama ini model yang diterapkan guru terlalu monoton dan terbatas pada ceramah saja. Guru harus berusaha menemukan model

pembelajaran yang tepat sehingga mempermudah siswa menguasai kompetensi yang harus dikuasai, seperti yang dikemukakan oleh Nurhayati (2009) berikut ini.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengemukakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat merancang, menyusun, menggunakan pendekatan yang tepat untuk tiap-tiap materi pelajaran sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien, dan anak didik memiliki pemahaman yang tuntas dan bermakna terhadap materi yang disajikan sehingga dapat meningkatkan profesionalnya.

Berdasarkan fenomena di atas, seorang guru perlu memiliki model pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan meringkas teks hasil observasi. Untuk itulah, penulis menganggap perlu penelitian terhadap kemampuan meringkas teks hasil observasi melalui model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dan juga dilakukan secara individu. Model pembelajaran inkuiri ini awali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, penerimaan pendefinisian masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan simpulan.

Model pembelajaran inkuiri ini juga merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Melalui pembelajaran inkuiri ini diharapkan siswa mampu meringkas teks hasil observasi dengan baik dan menjadikan siswa lebih aktif serta dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Meringkas Teks Hasil Observasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sei Baman Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang berhasil diidentifikasi meliputi:

- (1) minat membaca siswa masih rendah;
- (2) kemampuan siswa meringkas teks hasil observasi masih rendah;
- (3) kurangnya minat siswa dalam meringkas teks hasil observasi;
- (4) model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah keempat, yakni kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru tersebut menyebabkan kemampuan membaca dan meringkas teks hasil observasi menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, ditawarkan sebuah model pembelajaran, yaitu model pembelajaran inkuiri yang secara teoretis hasilnya akan mengakibatkan kemampuan membaca dan meringkas teks hasil observasi siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, akan tercipta proses pembelajaran yang aktif dan siswa tidak menjadi jenuh dengan pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah kemampuan meringkas teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- (2) Bagaimanakah kemampuan meringkas teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
- (3) Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan meringkas teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- (1) Mengetahui kemampuan meringkas teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri.
- (2) Mengetahui kemampuan meringkas teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Bamban Tahun Pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

- (3) Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan meringkas teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Baman Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- (1) Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam meringkas teks hasil observasi.
- (2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa meringkas teks hasil observasi dengan menggunakan pembelajaran inkuiri.
- (3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.